

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG PELAYANAN ANTENATAL CARE DENGAN KETERATURAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN

Julia Damayanti*, Regina Tedjasulaksana, Ni Nyoman Suindri

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar

Jalan Raya Puputan Renon, Denpasar, Bali, 80234

ABSTRAK

Ibu hamil perlu pendampingan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*). Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dari 10 ibu hamil yang berkunjung di UPTD Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem, didapatkan tujuh ibu hamil yang belum mengetahui standar pelayanan antenatal terpadu namun pemeriksaan kehamilan atau ANC yang diterapkan sudah sesuai standar 10T. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pelayanan ANC dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem. Pengumpulan data penelitian ini dengan membagikan kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ANC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem berpengetahuan baik sebesar 43,8%, berpengetahuan cukup sebesar 43,8%, dan berpengetahuan kurang 12,4%. Sementara tingkat keteraturan pemeriksaan kehamilannya menunjukkan responden melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur sebesar 68,8% dan secara tidak teratur sebesar 31,2%. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ANC dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan ($p=0,036$)

Keywords: Pengetahuan Pemeriksaan Kehamilan, Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan

ABSTRACT

Pregnant women need assistance with standard antenatal care. Based on the interviews conducted, out of 10 pregnant women who visited the UPTD Puskesmas Sidemen Karangasem Regency, it was found that seven pregnant women did not know the standard of integrated antenatal care but the pregnancy checks or ANC that were applied were in accordance with the 10T standard. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge of third trimester pregnant women about ANC services and the regularity of pregnancy checks in the UPTD Working Area of the Sidemen Health Center, Karangasem Regency. Collecting research data by questionnaires. Data analysis used univariate and bivariate used the Chi Square test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed that the level of knowledge of pregnant women in the third trimester about ANC in the working area of the UPTD Puskesmas Sidemen, Karangasem Regency, had good knowledge of 43.8%, had sufficient knowledge of 43.8%, and had less knowledge of 12.4%. Meanwhile, the level of regularity of pregnancy checks showed that 68.8% of respondents carried out regular pregnancy checks and 31.2% of them irregularly. There is a significant relationship between ANC knowledge and regular pregnancy check-ups ($p=0.036$).

Keywords: Knowledge of Pregnancy Examination, Regular Pregnancy Check Up

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah mekanisme fisiologis yang dilewati perempuan dalam siklus hidupnya diawali dengan proses pembuahan yang menghasilkan *zigot* kemudian menjadi *fetus* yang akan berkembang dalam rahim yang diakhiri peristiwa bersalin. Proses kehamilan mengakibatkan banyak perubahan baik fisik serta psikis maka dari itu ibu hamil

perlu pendampingan dari pelayan kesehatan untuk membuat ibu merasa nyaman menjalani kehamilannya. Pendampingan itu dapat diberikan salah satunya dengan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) yang berstandar (Jasmawati, 2017).

Tingkat mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil masih menjadi permasalahan yang belum dapat diatasi oleh negara berkembang. Angka Kematian

*e-mail korespondensi : juliameeta86@gmail.com

Ibu (AKI) secara global yakni 289.000 jiwa. Negara-negara dengan angka mortalitas tinggi antara lain Afrika 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. AKI di Indonesia yaitu 190 per 100.000 kelahiran hidup (KU) (*World Health Organization*, 2016).

Berdasarkan Kemenkes RI (2015), target SDGs (*Sustainable Development Goals*) pada tahun 2030 bertujuan menurunkan secara global Angka Kematian Ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran serta Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian dan angka kesakitan pada kehamilan dan persalinan masih menjadi isu kesehatan yang belum terselesaikan di Indonesia. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI masih berada pada rentang 305 per 100.000 kelahiran hidup yang masih tergolong tinggi, sedangkan AKB yaitu 22,23 per 1000 kelahiran hidup dan telah mencapai target MDGs 2015 sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu yang masih tinggi di Indonesia disebabkan oleh perdarahan sebesar 28% disusul oleh eklampsia 24%, infeksi sebesar 11%, komplikasi puerperium 8%, dan 11% lainnya adalah kasus lain. AKI adalah salah satu parameter untuk menilai status Kesehatan pada perempuan dan menilai mutu kesehatan suatu negara (Kemenkes RI, 2015).

Upaya preventif dalam menanggulangi mortalitas dan morbiditas pada ibu yakni dengan melakukan pemeriksaan antenatal rutin dan sesuai standar. Menurut Kemenkes RI (2021),

*e-mail korespondensi : juliameeta86@gmail.com

indikator untuk menilai capaian pelayanan ANC dapat dilakukan melalui capaian K1 dan K6. Cakupan K1 merupakan kontak yang pertama dengan tenaga kesehatan atau telah mendapatkan pelayanan kehamilan pertama di pelayanan kesehatan (puskesmas, bidan, dokter) sesuai standar yaitu 10 T sedangkan cakupan K6 merupakan kunjungan pemeriksaan ANC sesuai standar yang dilakukan minimal enam kali kunjungan ANC.

Berdasarkan Kemenkes RI (2021), standar pelayanan kehamilan dilakukan minimal sebanyak 6 kali pada periode kehamilan, meliputi minimal 1 kali pada trimester I, minimal 2 kali pada trimester II, dan minimal 3 kali pada trimester III. Standar baru ini masih dalam tahap sosialisasi kepada masyarakat secara berkelanjutan. Upaya yang dilakukan untuk mencapai standar baru ini antara lain dengan menyiapkan sarana dan jadwal pemeriksaan ANC minimal 4 kali menjadi 6 kali. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali cakupan K1 dan K4 mengalami peningkatan sejak tahun 2017 dan tertinggi di tahun 2019. Mulai tahun 2020 mengalami penurunan sampai pada tahun 2021 dengan capaian K1 sebesar 95,8% dan K4 sebesar 90,3%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jasmawati (2017) didapatkan responden dengan pengetahuan baik yaitu 71,9% sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan tidak baik yaitu 28,1%, Persentase responden yang rutin melakukan pemeriksaan antenatal yaitu 85,9% sedangkan responden yang tidak rutin melakukan kunjungan antenatal

sejumlah 14,1%. Kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pentingnya melakukan pemeriksaan antenatal terhadap perilaku pemeriksaan ANC. Penelitian oleh Patikasari (2019), terkait gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC terintegrasi di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang memaparkan ada 14 ibu hamil (29,8%) dengan tingkat pengetahuan baik, 13 ibu hamil (27,7%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan 20 ibu hamil lainnya (42,6%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Muayah dan Ani (2021) terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu hamil tidak melakukan kunjungan 6 kali sesuai standar di Praktik Mandiri Bidan SM Ciledug, menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu hamil tidak melakukan kunjungan 6 kali sesuai standar yaitu tingkat pendidikan ($p=0,00$), tingkat pekerjaan $p=0,01$), tingkat pengetahuan ($p=0,004$), sikap ($p=0,00$) dan yang tidak berhubungan dengan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yaitu umur ibu hamil ($p=0,85$).

Kebijakan program Antenatal menetapkan frekuensi kunjungan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1), serta akses dari pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit 6 kali (K6) dengan distribusi 2 kali pada trimester I yaitu pemeriksaan dokter 1 kali pada trimester 1 untuk skrining kesehatan ibu seutuhnya, termasuk USG terbatas, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III yaitu pemeriksaan dokter

*e-mail korespondensi : juliameeta86@gmail.com

1 kali pada trimester 3 untuk skrining persalinan, termasuk USG terbatas. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang ANC. Variabel terikat penelitian ini adalah keteraturan pemeriksaan kehamilan. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Februari-April 2023 dengan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan persetujuan etik (*ethical approval*) nomor : LB.02.03/EA/KEPK/ 0126 /2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 responden. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $p<0,05$.

HASIL

Responden penelitian ini sejumlah 32 orang. Tabel berikut memuat karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, gravida/ paritas dan jarak hamil.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
< 20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	28	87,5
>35 Tahun	4	12,5
Total	32	100
Pendidikan		
Tidak sekolah	2	6,2
SD-SMP	15	46,9
SMA	9	28,1
Perguruan Tinggi	6	18,8
Total	32	100
Pekerjaan		
IRT	13	40,6
Wiraswasta/swasta	13	40,6
ASN	6	18,8
Total	32	100
Gravida/ Paritas		
Primigravida	10	31,2
Multigravida	20	62,5
Grandemultigravida	2	6,3
Total	32	100
Jarak Hamil		
Hamil Pertama (0 Tahun)	8	25
< 2 Tahun	3	9,4
2-5 Tahun	12	37,5
>5 Tahun	9	28,1
Total	32	100

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui frekuensi dan persentase terkait pengetahuan dan keteraturan ANC ibu hamil trimester III. Berikut disajikan tabel hasil analisis univariat responden

dalam penelitian ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dan Tingkat Keteraturan Pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem

Variabel	f	%
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	4	12,4
Cukup	14	43,8
Baik	14	43,8
Total	32	100
Keteraturan ANC		
Teratur	22	68,8
Tidak Teratur	10	31,2
Total	32	100

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hasil uji analisis chi-square hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan pemeriksaan ANC ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidemen. Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan nilai harapan < 5, maka digunakan uji fisher exact. Hasil uji analisis disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, hasil uji statistik didapatkan nilai p yaitu $0,036 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Pelayanan Antenatal Care Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem

Pengetahuan	Keteraturan Pemeriksaan Hamil				Total		<i>p value</i>
	Teratur		Tidak Teratur		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	2	50,0	2	50,0	4	100	0,036
Cukup	7	50,0	7	50,0	14	100	
Baik	13	92,8	1	7,2	14	100	
Total	22	68,8	10	31,2	32	100	

DISKUSI

Sebagian besar responden berada pada usia 20-35 tahun (87,5%). Umur yang makin bertambah menentukan level kedewasaan seseorang, usia yang semakin bertambah membuat pemikiran seseorang semakin matang. Ibu hamil pada rentang usia 20-35 tahun memiliki pola pikir yang lebih baik serta lebih logis jika dibandingkan umur ibu hamil lebih muda atau terlalu tua, sebab usia 20-35 tahun merupakan umur produktif (Rahmawati dkk., 2017).

Ibu hamil pada usia muda kurang dari 20 tahun dari segi biologis perkembangan alat-alat reproduksinya belum sempurna, sedangkan ibu hamil pada usia lebih dari 35 tahun segi biologis perkembangan alat-alat reproduksinya sudah mengalami kemunduran yang dapat menyebabkan terjadinya komplikasi yang abnormal diantaranya adalah kehamilan dan persalinan dengan serotinus (Mardiah dkk., 2022).

Sebagian besar responden berpendidikan SD-SMP (46,9%). Banyaknya pengetahuan yang dimiliki

seseorang ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Ibu hamil yang telah teredukasi lebih sadar akan masalah kesehatan dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehamilannya (Sutanto dan Fitriana, 2019).

Responden sebagai ibu rumah tangga dan wiraswasta adalah yang terbanyak yaitu masing-masing 40,6%. Ibu hamil yang memiliki pekerjaan tentunya lebih memprioritaskan pekerjaannya daripada pemeriksaan ANC. Akibatnya, ibu hamil yang bekerja lebih sulit menentukan jadwal pemeriksaan ANC berkala dibandingkan ibu rumah tangga yang memiliki waktu lebih banyak untuk melakukan ANC yang rutin (Rahmawati dkk., 2017).

Sebagian besar responden merupakan multigravida (62,5%). Ibu hamil yang telah beberapa kali melahirkan tentunya sudah memiliki pengalaman dalam menjalani kehamilan sehingga hal tersebut membuat ibu untuk menjalani pemeriksaan ANC lebih sedikit dibanding ibu yang pertama kali hamil. Ibu primipara akan melakukan sebaliknya

dimana ibu merasa tidak memiliki pengalaman sehingga ibu akan melakukan ANC lebih sering (Sutanto dan Fitriana, 2019).

Sebagian besar jarak kehamilan responden dalam rentang periode 2-5 tahun (37,5%). Jarak kelahiran yang berdekatan akan memperbesar risiko komplikasi pada kehamilan. Oleh karena itu ibu hamil dengan jarak lahir berdekatan akan lebih intens melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu hamil dengan jarak yang ideal atau jarak lahir yang berjauhan untuk meminimalisir resiko komplikasi tersebut (Kemenkes RI, 2014).

Responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang ANC sebesar 43,8%. Persentase tingkat pengetahuan ANC ini belum menunjukkan capaian maksimal. Hal ini menunjukkan masih minimnya referensi pengetahuan ANC yang dimiliki oleh ibu hamil. Berdasarkan tabel 3, responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup tentang ANC sebesar 43,8%. Persentase tingkat pengetahuan ANC ini cukup tinggi. Hal ini menunjukkan referensi pengetahuan ANC yang dimiliki oleh ibu hamil cukup bagus. Sementara responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang pengetahuan ANC sebesar 12,4%. Kondisi ini menunjukkan cukup banyak responden yang belum mengetahui dengan cukup dan baik pengetahuan tentang ANC. Hal ini menunjukkan persentase ini perlu dikikis dengan kegiatan sosialisasi, edukasi dan penyuluhan tentang ANC kepada ibu

hamil, sehingga dapat mendorong capaian responden ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ANC yang baik.

Diketahui dari hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan cukup dengan hasil yang seimbang atau sama. Pengetahuan ibu yang baik disebabkan salah satunya karena ibu sudah melakukan pemeriksaan ANC mengikuti kelas ibu hamil secara rutin sehingga hal tersebut pada tingkat pengetahuan ibu yang cukup. Pengetahuan ibu yang cukup tersebut dapat terjadi salah satunya karena demografi wilayah UPTD Puskesmas Sidemen yang berada di wilayah berbukit dan berada didataran tinggi kaki gunung Agung. Demografi wilayah membuat ibu hamil terkendala untuk teratur melakukan pemeriksaan atau kelas ibu hamil di puskesmas sebab beberapa responden memiliki tempat tinggal yang jauh dari puskesmas sehingga hal tersebut berdampak pada pengetahuan ibu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Citrawati dan Laksmi (2021), yaitu hasil analisis didapatkan bahwa dari 30 responden 25 (83,3%) memiliki pengetahuan baik dengan melakukan kunjungan antenatal care teratur sedangkan 5 (16,7 %) responden memiliki pengetahuan kurang dengan melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur.

Pengetahuan merupakan parameter individu dalam melakukan suatu perilaku. Apabila tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang baik terutama dalam hal kesehatan maka individu tersebut akan senantiasa untuk menerapkan perilaku

kesehatan yang baik dalam kesehariannya sebab pengetahuan yang dimiliki mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tersebut (Green dalam Arikunto, 2019). Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan tentang manfaat sesuatu program (manfaat pelayanan antenatal terpadu) menyebabkan seorang ibu hamil mempunyai sikap yang positif dan akan mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan antenatal, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka perilaku akan menetap, ibu yang tahu dan paham tentang jumlah anak yang ideal, maka ibu akan berperilaku sesuai dengan apa yang ia ketahui. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pelayanan antenatal terpadu dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil akan memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan (Syarif dkk., 2019).

Sebagian besar keteraturan pemeriksaan ANC responden adalah teratur sebesar 68,8% dan tidak teratur

sebesar 31,2%. Hasil penelitian ini menunjukkan ketercapaian keteraturan ANC masih di bawah target standar pelayanan minimal, yaitu sebesar 100%. Diketahui sebagian besar responden sudah teratur melakukan ANC, peneliti berasumsi hal tersebut dapat terwujud karena program dari UPTD Puskesmas Sidemen yang sudah berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Program dari puskesmas tersebut antara lain: kelas ibu hamil yang rutin diadakan, deteksi dini risiko yang dilakukan oleh puskesmas dan kunjungan rumah oleh petugas kesehatan untuk memantau kondisi kesehatan ibu hamil dan memberikan konseling secara langsung pada ibu hamil dan keluarganya sehingga apabila ditemukan kondisi abnormal atau gangguan kesehatan pada ibu hamil maka akan segera dilakukan Tindakan untuk mengatasi hal tersebut.

Ketercapaian keteraturan ANC masih di bawah target standar pelayanan minimal, yaitu sebesar 100%. Peneliti berasumsi walaupun kunjungan ibu hamil sebagian besar sudah teratur namun terdapat beberapa hal yang menjadi kendala untuk tercapainya target pelayanan minimal. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena faktor demografi wilayah UPTD Puskesmas Sidemen yang berbukit dan berada didataran tinggi. Diketahui pula wilayah kecamatan Sidemen hanya memiliki satu puskesmas untuk mengakomodasi layanan kesehatan kepada masyarakat yaitu UPTD Puskesmas Sidemen. Sehingga hal tersebut menyebabkan masyarakat

tidak bisa mengakses layanan kesehatan dengan baik terutama yang jarak tempat tinggalnya jauh dari puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian, sebesar 31,2% tidak teratur melakukan pemeriksaan ANC, hal ini mungkin disebabkan karena pada masa kehamilan tidak ada keluhan dan menganggap kehamilannya sehat. Selain itu juga jarak dari rumah ibu hamil ke UPTD Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem menjadi kendala karena memerlukan transportasi yang membutuhkan biaya, sedangkan pendapatan keluarga minim. Hal ini sesuai dengan Inayah dan Fitriahadi (2019), yang menyatakan bahwa jarak dan pendapatan menjadi faktor pemungkin yang berpengaruh terhadap keteraturan pada ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan.

Ibu hamil akan kurang termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC apabila semakin jauh fasilitas kesehatan serta semakin sulit untuk dijangkau dari rumah atau tempat tinggal mereka. Ibu hamil akan ragu untuk melakukan kunjungan karena akan membutuhkan banyak tenaga dan waktu setiap kali melakukan ANC karena jarak yang jauh. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Citrawati dan Laksmi (2021), dengan hasil penelitian yaitu nilai p sebesar 0,00 yang artinya $p \text{ value} < 0,05$, maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care terhadap kunjungan antenatal care di Puskesmas Tampaksiring II. Ibu juga akan lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan kehamilannya jika mendapat dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga

dapat berupa pendampingan, dukungan finansial dan mental, penghargaan, atau kepedulian terhadap ibu hamil (Inayah dan Fitriahadi, 2019). Konten media yang menekankan pentingnya perawatan antenatal bagi ibu hamil dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang masalah tersebut dan keinginan mereka untuk melakukan kunjungan ANC ke layanan kesehatan terdekat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Ningsih (2020), yaitu terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) (K4) di Puskesmas Pariaman Kota Pariaman.

Diketahui responden dengan pengetahuan baik, melakukan ANC teratur sebesar 92,8% dan melakukan ANC tidak teratur sebesar 7,2%. Responden dengan pengetahuan cukup, melakukan ANC teratur sebesar 50,0% dan melakukan ANC tidak teratur sebesar 50,0%. Responden dengan pengetahuan kurang, melakukan ANC teratur sebesar 50,0% dan melakukan ANC tidak teratur sebesar 50,0%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p yaitu 0,036 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem.

Hasil penelitian menunjukkan, responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki tingkat keteraturan lebih tinggi. Pengetahuan ibu hamil tentang ANC dapat diperoleh secara tradisional melalui acara sosialisasi, edukasi,

penyuluhan dan kelas ibu hamil. Tingkat pengetahuan tentang ANC baik dan keteraturan lebih tinggi disebabkan oleh acara sosialisasi, edukasi, penyuluhan dan kelas ibu hamil berhasil mentransfer pengetahuan tentang ANC kepada ibu hamil yang berdampak kepada keteraturan mereka memeriksakan kehamilannya sesuai standar K6.

Responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang memiliki keteraturan sebesar 50%. Peneliti berasumsi hal ini mungkin disebabkan karena ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang, sadar akan pentingnya periksa hamil dan juga adanya dukungan keluarga dapat berupa pendampingan, dukungan finansial, mental, penghargaan, atau kepedulian terhadap ibu hamil (Inayah dan Fitriahadi, 2019). Pengetahuan ibu hamil tentang ANC tidak hanya dapat diperoleh dari pendidikan formal semata. Hal ini dapat dilihat dari dua orang responden yang tidak sekolah, satu orang memiliki tingkat pengetahuan ANC yang kurang, namun teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya dan sebanyak satu orang dengan tingkat pengetahuan cukup, teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya. Kondisi demikian ini sangat didukung oleh faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ANC ibu hamil, yaitu faktor lingkungan dan faktor sosial budaya.

Hasil tersebut didukung penelitian (Sari dkk., 2021), bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan antenatal terpadu. Penelitian Ningsih juga mendukung hasil

tersebut yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan kunjungan Antenatal Care (ANC) teratur di Puskesmas Pariaman Kota Pariama. Ibu dengan pengetahuan tinggi menganggap kunjungan antenatal terpadu bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Rahmawati dalam Sari, 2021). Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pelayanan antenatal terpadu dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil akan memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan (Syarif dkk., 2019).

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ANC di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem yaitu tingkat pengetahuannya kurang sebesar 12,4%, tingkat pengetahuannya cukup sebesar 43,8% dan tingkat pengetahuannya baik sebesar 43,8%. Tingkat keteraturan pemeriksaan hamil ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem yaitu melakukan pemeriksaan ANC secara teratur sebesar 68,8%, sementara melakukan pemeriksaan ANC secara tidak teratur sebesar 31,2%. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pelayanan antenatal care dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem dengan *p value* sebesar 0,036 (< 0,05).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran untuk pihak terkait antara lain terhadap institusi pendidikan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pustaka dalam meningkatkan serta pengembangan ilmu pengetahuan terkait asuhan kebidanan kehamilan bagi civitas akademika. Saran terhadap layanan kesehatan, bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ataupun sumber rujukan untuk tenaga kesehatan khususnya bidan dalam upaya pemberian asuhan kehamilan komprehensif pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke layanan kesehatan. Saran bagi masyarakat, bahwa hasil penelitian ini mampu menjadi sumber informasi untuk meningkatkan wawasan serta literasi kesehatan terkait asuhan kehamilan di masyarakat sebagai upaya mencegah angka kesakitan dan angka kematian pada ibu hamil sehingga masyarakat dapat proaktif dalam upaya pencegahan tersebut. Sementara untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dilanjutkan lebih mendalam oleh peneliti selanjutnya mengenai asuhan kehamilan komprehensif atau terpadu bagi ibu hamil, baik dalam pengembangan dan penambahan variabel maupun faktor-faktor lain yang berpengaruh pada keteraturan pemeriksaan kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini

sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Citrawati, N. K., dan Laksmi, I. G. A. P. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terhadap Kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring II. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 19-26 <https://doi.org/10.32539/JKS>.
- Inayah, N., dan Fitriahadi, E. (2019). Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Health of Studies*, 3(1), 64–70
- Jasmawati. (2017). Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care dengan Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, [S.l.], v. 3, n. 9, p. 459 – 465
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan, R.I. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual*. Available at: <https://paralegal.id/peraturan/peratu>

- ran-menteri-kesehatan-nomor-21-tahun-2021/
- Mardiah, A., Nengsih, W., Indreswati., Rizita, R.A. (2022). Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences, Volume 11, Nomor 2, Tahun 2022, Bukittinggi : Universitas Fort De Kock Bukittinggi.*
- Muayah dan Ani. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Hamil tidak Melakukan Kunjungan 6x Sesuai Standar di Praktik Mandiri Bidan SM Ciledug, STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia.
- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc)(K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 11(1), 62-69.*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Patikasari, M. (2019). Gambaran Pengetahuan Tentang Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang. Prodi D-IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.
- Rahmawati, A.I., Puspitasari, R.D., Cania, E. (2017). Faktor faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. Lampung: *Jurnal Majority Volume 7 Nomor 1* tersedia dalam <https://juke.kedokteran.unila.ac.id>
- Sari, D. I., Wahyuni, N., dan Sucipto, C. D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama Masa Pandemi Covid- 19. *JKP (Jurnal Kesehatan Primer), 6(1), 22-31.* <https://doi.org/10.31965/jkp.v6i1.530>
- Sutanto, A., dan Fitriani, Y. (2019). *Asuhan pada Kehamilan.* Pustaka Baru Press.
- Syarif, D., Sardiana, S., dan Putri, J. M. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, 3(1), 18-26.* <https://doi.org/10.37337/jkdp.v3i1.114>
- World Health Organization. (2016). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bay.* www.pusdatin.kemendes.go.id, diakses tanggal 20 November 2022